**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN PASSING ATAS PADA PERMAINAN**

**BOLAVOLI MURID SD INPRES NO 33 SUMPANG**

**BINANGAE KABUPATEN BARRU**

Syaparuddin1, Anto sukamto2 Imam suyudi3

Mahasiswa1

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of the direct teaching methods and learning methods on the ability of passing on volleyball in elementary school student SD Inpres No. 33 Sumpang Binangae Barru. The experiment was conducted in SD Inpres No. 33 Sumpang Binangae Barru This research includes experimental research, using the randomized pretest and posttest design. As the independent variable is the method of direct learning and cooperative learning methods jigsaw, then the dependent variable is the ability of passing on volleyball. Samples of 60 people divided into three (3) groups with matching technique Ordinal Pairing. Data were collected by using a test passing on volleyball. Data analysis technique used is the t-test at significance level α = 0.05. The results showed that: 1) direct instructional methods have a significant impact on the ability of passing on volleyball (t 4,067 > table tο = 0.05 = 2,093). 2) Method of cooperative learning jigsaw significant impact on the ability of passing on volleyball (to = 6.989 > t Table 0.05 = 2.093). 3) Methods of cooperative learning jigsaw give a significant difference in the ability of passing on volleyball (to = 9.845 > t Table 0.05 = 2.042). Jigsaw cooperative learning methods (Mean = 11.8 and Sd = 1.6416) more effective use in the learning ability of passing on volleyball as compared to direct learning methods (Mean = 10.40 and sd = 2.2337).

Keywords: *Learning Direct, Cooperative Learning Jigsaw Passing Ability Top In volleyball game*.

ABSTRAK**:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran terhadap kemampuan passing atas bolavoli pada murid SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimental, dan menggunakan randomized pretest posttest design. Sebagai variable bebas yaitu metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, selanjutnya variable terikat adalah kemampuan passing atas bolavoli. Sampel berjumlah 60 orang dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok dengan teknik matching Ordinal Pairing. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes passing atas bolavoli. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t pada taraf signifikansi α=0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) metode pembelajaran langsung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan passing atas bolavoli (**tο =** 4,067**> t table 0,05** = 2,093 ).2) Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan passing atas bolavoli **(to = 6,989 > t tabel 0,05** = 2,093 ). 3) Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan passing atas bolavoli (**to = 9,845 > t tabel 0,05** = 2,042).Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (Mean = 11,8 dan Sd = 1,6416) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran kemampuan passing atas bolavoli dibandingkan dengan Metode pembelajaran langsung (Mean = 10,40 dan Sd = 2,2337).

Kata Kunci: *Pembelajaran Langsung, Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kemampuan Passing Atas Pada Permaian Bolavoli.*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran pendidikan jasmani seharusnya memberikan sebuah pembelajaran yang bermakna dan merangsang murid untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, murid diharapkan tidak hanya terampil dalam pembelajaran pendidikan jasmani, melainkan mampu memahami mengenai konsep-konsep pembelajaran pendidikan jasmani dan menerapkan muatan-muatan sosial di kehidupan sehari-harinya. Karena hanya dalam pembelajaran pendidikan jasmani murid memperoleh manfaat dalam pembelajaran yaitu, aspek psikomotor dimana murid diharapkan terampil dalam kegiatan melalui gerak, aspek kognitif dimana murid tidak hanya terampil dalam kegiatan melalui gerak melainkan murid mampu menangkap dari aktivitas yang dilakukan, dan aspek afektif dimana murid dituntut untuk memiliki perilaku yang baik.

Dalam merencanakan pengajaran, guru dituntut mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menentukan model pembelajaran yang tepat bagi murid-muridnya untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya untuk meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dasar. Berkaitan penelitian ini penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif, karena model pembelajaran yang dianggap bisa meningkatkan atau mengembangkan penguasaan kemampuan keterampilan teknik dasar murid ialah model pembelajaran kooperatif. Selain itu pembelajaran kooperatif tersebut mampu mengembangkan nilai-nilai sosial dan pemahaman murid mengenai pembelajaran pendidikan jasmani.

Model pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan murid untuk bekerja atau belajar bersama-sama didalam kelompoknya untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian Metzler (2000, hlm. 228) menyatakan bahwa “*Major theme for cooperative learning: The group has not achieved until all of its member have achieved”.* Artinya ketika suatu kelompok dinyatakan tidak berhasil, maka kelompok lain membantu sampai seluruh anggota dalam kelompok tersebut berhasil. Karena murid yang belajar atau bekerja secara kelompok kecil akan lebih baik dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan murid bekerja atau belajar sendiri. Jadi model pembelajaran kooperatif ialah seperangkat strategi dalam pengajaran yang memberikan atribut kunci, yang paling penting dalam model pembelajaran ini adalah mengelompokkan murid ke dalam beberapa kelompok belajar dalam jumlah tertentu, waktu dan tugas tertentu. Dengan harapan semua murid yang mengikuti pembelajaran dapat berkontribusi terhadap proses maupun hasil belajarnya, sehingga dalam model pembelajaran kooperatif diharapkan seluruh murid aktif belajar baik dalam proses pembelajaran dan berani mengungkapkan gagasannya, seperti saling berinteraksi dengan sesama temannya ataupun meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran langsung terhadap kemampuan passing atas pada permainan bolavoli murid SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru? (2) Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan passing atas pada permainan bolavoli murid SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru? (3) Apakah terdapat perbedaan pengaruh metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan passing atas pada permainan bolavoli murid SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan passing atas pada permainan bolavoli Murid SD Inpres No.33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *Randomized Pretest-Posttest Control Group* menurut Fraenkel dkk.(2012:272). Pada desain ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa dua metode metode pembelajaran, yakni kelompok pertama diberi perlakuan metode pembelajaran langsung, dan kelompok kedua metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan oleh peneliti dikarenakan kelompok ini peranannya hanya sebagai kontrol atau pembanding terhadap kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti atau diselidiki adalah variable bebas, yakni metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan variable terikat adalah kemampuan passing atas bolavoli.

Penelitian ini masuk dalam kelompok jenis penelitian eksperimen, dengan demikian rancangan atau desain penelitian yang cocok dilipih adalah *Randomized Control Group pretest-posttest design*.

Tabel 3.1. Rancangan penelitian Eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| EKS GROUP | Pretest | Treatment | Posttest |
| Pembelajaran Langsung (R)  Pembelajaran Tipe Jigsaw (R)  Kontrol (R) | A1  B1  C1 | X  Y | A2  B2  C2 |

Sumber: Sumadi (2011:49)

Keterangan :

A1 : Tes awal kemampuan passing atas bolavoli kelompok

metode pembelajaran langsung

A2 : Tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok

metode pembelajaran langsung

B1 : Tes awal kemampuan passing atas bolavoli kelompok

metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

B2 : Tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok

metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

C1 : Tes awal kemampuan passing atas bolavoli kelompok kontrol

C2 : Tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok control

X : Perlakuan metode pembelajaran langsung

Y : Perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini yaitu murid putera kelas VI. Berdasarkan penelusuran akademik, murid putera kelas VI berjumlah 90 orang, mereka telah menerima materi pelajaran permainan bola besar termasuk didalamnya pelajaran praktik bolavoli. Jumlah sampel yakni 60 orang.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian dalam thesis ini, penulis menggunakan instrumen tes kemampuan passing atas permainan bolavoli sebagai alat pengumpul data yang telah dijelaskan di atas. Data-data skor kemampuan passing atas permainan bolavoli murid yang didapatkan kemudian akan dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian.

Instrumen tes passing Atas bolavoli dijelaskan sebagai berikut:

* + - 1. Fasilitas dan alat: Dinding tembok dengan bidang sasaran, lebar 1,5 m dan tinggi 3,5 m dari dasar tembok, bolavoli 3 buah, stop watch, alat pengukur jarak atau meteran blanko atau kertas, pensil atau pulpen.
      2. Petugas: Pemandu tes, pembantu tes, pencatat nilai.
      3. Pelaksanaan: Peserta tes berdiri di bawah bidang sasaran. Begitu ada aba-aba dimulainya tes, stop watch dijalankan dan bola dilemparkan ke dinding tembok dari tempat yang bebas. Setelah bola memantul kembali, bola di pass ke tembok ke dalam bidang sasaran. Bola di pass secara sah, sesuai dengan peraturan permainan bolavoli selama 30 detik. Jumlah sentuhan-sentuhan yang sah dengan bola mengenai bidang sasaran dicatat. Tidak diberi angka apabila bola yang ditangkap atau tidak dapat dikuasai, bola menyentuh lantai dimulai lagi dengan lemparan, lemparan-lemparan tidak dihitung.
      4. Penilaian: Jumlah sentuhan-sentuhan yang sah dengan bola mengenai tembok pada bidang sasaran atau bola mengenai garis bidang sasaran, dicatat sebagai hasil akhir peserta tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, adalah data skor kemampuan passing atas permainan bolavoli. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka data tersebut akan diolah dan dianalisa secara statistik. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi rata-rata, dan standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan persen.
2. Untuk mengetahui apakah ada data berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas data dengan uji Lilifors.
3. Selanjutnya untuk menguji hipotesis, teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t *paired sampel* untuk menguji perbandingan antara skor pretest dan skor postest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
4. Selanjutnya untuk menguji perbandingan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, digunakan uji-t *independent sample*. Perhitungan seluruh analisis data dibantu menggunakan proram Excel.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
   1. **Analisis Deskripsi Data**

Adapun data deskriptif kemampuan passing atas bolavoli kedua kelompok eksperimen dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1. Rangkuman hasil kemampuan passing atas bolavoli kedua kelompok eksperimen

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Max** | **Min** | **Range** | **Sum** | **Mean** | **Std** |
| Pretes Klp A | 20 | 15 | 6 | 10,5 | 186 | 9,30 | 2,129 |
| Posttest Klp A | 20 | 17 | 8 | 12,5 | 208 | 10,40 | 2,234 |
| Pretes Klp B | 20 | 14 | 6 | 10 | 188 | 9,40 | 1,984 |
| Posttest Klp B | 20 | 16 | 9 | 12,5 | 236 | 11,80 | 1,641 |
| Pretes Klp C | 20 | 14 | 6 | 10 | 188 | 9,40 | 2,137 |
| Posttest Klp C | 20 | 14 | 6 | 10 | 195 | 9,75 | 1,943 |

Keterangan :

Pretest Klp A : Pretest Kelompok Metode Pembelajaran Langsung

Posttest Klp A : Posttest Kelompok Metode Pembelajaran Langsung

Pretest Klp B : Pretest Kelompok Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Posttest Klp B : Posttest Kelompok Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pretest Klp C : Pretest Kelompok Kontrol

Posttest Klp C : Posttest Kelompok Kontrol

1. Data Tes Awal Kelompok Metode Pembelajaran Langsung (Kelompok A1)

Gambaran data tes awal kemampuan passing atas bolavoli kelompok A dapat dilihat pada distribusi frekuensi.

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi skor tes awal Kemampuan passing atas Bolavoli kelompok A (Metode Pembelajaran Langsung)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas Interval** | **Frekuensi Absolut** | **Frekuensi Relatif (%)** |
| 1  2  3  4  5 | 6 - 7  8 - 9  10 - 11  12 - 13  14 - 15 | 5  6  7  1  1 | 25  30  35  5  5 |
|  |  | 20 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa, terdapat 5 orang atau 25% yang memperoleh skor di bawah rata-rata , 6 orang atau 30%, berada pada nilai rata-rata dan 9 orang lainnya atau 45% mendapatkan nilai di atas rata-rata.

b. Data Tes Akhir Kelompok Metode Pembelajaran Langsung (Kelompok A2)

gambaran data tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok A2 dapat dilihat pada distribusi frekuensi berikut.

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok A2 (Metode Pembelajaran Langsung)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas Interval** | **Frekuensi Absolut** | **Frekuensi Relatif (%)** |
| 1  2  3  4  5 | 8 - 9  10 - 11  12 - 13  14 - 15  16 - 17 | 8  8  2  1  1 | 40  40  10  5  5 |
|  |  | 20 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa, terdapat 8 orang atau 40% yang memperoleh skor di bawah rata-rata , 8 orang atau 40%, berada pada nilai rata-rata dan 4 orang lainnya atau 20% mendapatkan nilai di atas rata-rata. Adapun Histogram skor tes awal dan tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok metode pembelajaran langsung dapat digambarkan sebagai berikut:

7,5

9,5

11,5

13,5

15,5

17,5

7,5

9,5

11,5

13,5

15,5

17,5

Gambar 4.1. Histogram skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Passing atas Bolavoli Kelompok A (Metode Pembelajaran Langsung)

Berdasarkan distribusi frekuensi dan histogram tes awal dan tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok A, maka dapat dilihat bahwa:

1) Dari 20 sampel kelompok A, 5 (lima) murid yang mendapat skor 6 dan 7 pada tes awal meningkat skornya setelah diberi perlakuan metode pembelajaran langsung pada kisaran 8, 9 dan 10.

2) Dari 20 sampel kelompok A, 5 (lima) murid yang mendapat skor 8 dan 9 pada tes awal meningkat skornya setelah diberi perlakuan metode pembelajaran langsung pada kisaran 9, 10 dan 11. Namun pada kelompok ini terdapat 1 (satu) murid mengalami penurunan, yakni; dari skor 9 pada tes awal menjadi 8 setelah diberi perlakuan metode pembelajaran langsung.

3) Dari 20 sampel kelompok A, 4 (empat) murid yang mendapat skor 10 dan 11 pada tes awal meningkat skornya setelah diberi perlakuan metode pembelajaran langsung pada kisaran 11, 12 dan 14. Pada kelompok ini juga terjadi penurunan skor, yakni; 1 (satu) murid mendapat skor 10 pada tes awal menurun menjadi 9 setelah diberi perlakuan, disamping itu terdapat 2 (dua) murid yang memiliki skor 9 dan 10 pada tes awal, setelah diberi perlakuan metode pembelajaran langsung skornya tetap (tidak meningkat dan tidak menurun).

4) Dari 20 sampel kelompok A, 1 (satu) murid mendapat skor 12 pada tes awal menurun skornya menjadi 11, setelah diberi perlakuan metode pembelajaran langsung.

5) Dari 20 sampel kelompok A, 1 (satu) murid yang mendapat skor 15 pada tes awal meningkat skornya menjadi 17, setelah diberi perlakuan metode pembelajaran langsung.

c. Data Tes Awal Kelompok Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (kelompok B1)

Gambaran data tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok A dapat dilihat pada distribusi frekuensi berikut.

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan passing atas bolavoli kelompok B1 (Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas Interval** | **Frekuensi Absolut** | **Frekuensi Relatif (%)** |
| 1  2  3  4  5 | 6 - 7  8 - 9  10 - 11  12 - 13  14 - 15 | 4  6  8  1  1 | 20  30  40  5  5 |
|  |  | 20 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa, terdapat 4 orang atau 20% yang memperoleh skor di bawah rata-rata , 6 orang atau 30%, berada pada nilai rata-rata dan 10 orang lainnya atau 50% mendapatkan nilai di atas rata-rata.

d.Data Tes Akhir Kelompok Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (kelo mpok B2)

Data kemampuan passing atas bolavoli kelompok B2, setelah diberi perlakuan atau data tes akhir (posttest) kelompok B2, dari 20 orang sampel diperoleh nilai total kemampuan passing atas bolavoli sebesar 236, nilai rata-rata 11,80 dan standar deviasi 1,641, sedangkan range 12,5 diperoleh dari nilai tengah antara nilai minimal 9 dan nilai maksimal 16. Untuk lebih jelasnya gambaran data tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok B2 dapat dilihat pada distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok B2 (Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas Interval** | **Frekuensi Absolut** | **Frekuensi Relatif (%)** |
| 1  2  3  4  5 | 8 - 9  10 - 11  12 - 13  14 - 15  16 - 17 | 1  9  8  1  1 | 5  45  40  5  5 |
|  |  | 20 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa, terdapat 10 orang atau 50% yang memperoleh skor di bawah rata-rata , 8 orang atau 40%, berada pada nilai rata-rata dan 2 orang lainnya atau 10% mendapatkan nilai di atas rata-rata. Adapun Histogram skor tes awal dan tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat digambarkan sebagai berikut :

7,5

9,5

11,5

13,5

15,5

17,5

7,5

9,5

11,5

13,5

15,5

5,5

Gambar 4.2. Histogram skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Passing atas Bolavoli Kelompok B (Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw)

Berdasarkan distribusi frekuensi dan histogram tes awal dan tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok A, maka dapat dilihat bahwa:

1) Dari 20 sampel kelompok B, 4 (empat) murid yang mendapat skor 6 dan 7 pada tes awal meningkat skornya setelah diberi perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kisaran 10 sampai dengan 11.

2) Dari 20 sampel kelompok B, 6 (enam) murid yang mendapat skor 8 dan 9 pada tes awal meningkat skornya setelah diberi perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kisaran 11 sampai dengan 13.

3) Dari 20 sampel kelompok B, 6 (delapan) murid yang mendapat skor 10 dan 11 pada tes awal 6 (enam) murid meningkat skornya setelah diberi perlakuan metode pembelajaran langsung pada kisaran 12 sampai dengan 14. Pada kelompok ini terdapat penurunan skor, yakni; 1 murid mendapat skor 10 pada tes awal menurun menjadi 9 setelah diberi perlakuan, disamping itu terdapat 1 (satu) murid yang memiliki skor 11 pada tes awal, setelah diberi perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw skornya tetap (tidak meningkat dan tidak menurun).

4) Dari 20 sampel kelompok B, 1 (satu) murid mendapat skor 12 pada tes awal menurun skornya menjadi 11, setelah diberi perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

5) Dari 20 sampel kelompok B, 1 (satu) murid yang mendapat skor 14 pada tes awal meningkat skornya menjadi 16, setelah diberi perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

**b. Pengujian Persyaratan Analisis**

Dalam penelitian ini uji persyaratan yang dimaksud meliputi: uji normalitas data

1. Uji Normalitas Data

Perhitungan uji normalitas data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas data mengenai skor kemampuan passing atas bolavoli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Rangkuman hasil uji normalitas kedua kelompok eksperimen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **N** | **Lh** | **Lt** | **Kesimpulan** |
| A | 20 | 0,171 | 0,220 | Normal |
| B | 20 | 0,159 | 0,220 | Normal |
| C | 20 | 0,177 | 0,220 | Normal |

Keterangan *:*

Kelompok A. Kelompok metode pembelajaran langsungi.

Kelompok B. Kelompok metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Kelompok C. Kelompok kontrol.

Lo = Harga Lillifors observasi

Lt = Harga Lillifors tabel

Hasil pengujian normalitas data kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa harga Lh terbesar dari kedua kelompok perlakuan dan kelompok kontrol lebih kecil dari pada harga Lt, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel kedua kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

**2). Uji Homogenitas**

Perhitungan uji homogenitas data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas kedua kelompok eksperimen dan kelompok control dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7. Rangkuman hasil perhitungan uji-F pada taraf α = 0,05

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelp | Variansi | Fo | Ftabel | Kesimpulan |
| A  B  C | 4.536842105  3.936842105  4.568421053 | 1.160 | 1,540 | Homogen |

Keterangan :

Kelp A : Kelompok metode pembelajaran langsungi

Kelp B : Kelompok bentuk latihan keseluruhan

Kelp C : Kelompok kontrol

Fo : Harga F hitung

Ft  : Harga F table

Hasil perhitungan sebagaimana digambarkan pada table 4.7, harga Fo = 1.60 lebih kecil daripada harga Ft  = 1,540. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok sampel mempunyai varians yang sama atau hampir sama.

**c. Uji Hipotesis**

Dengan terujinya normalitas dan homogenitas data kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka syarat untuk analisis uji-t telah terpenuhi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji-t berpasangan dan uji-t tidak berpasangan menggunakan taraf signifikansi α = 0,05, dengan kriteria pengujian adalah: 1) jika tobservasi ≤ ttabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak, 2) jika tobservasi > ttabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

**a. Perbedaan tes akhir dan tes awal kemampuan passing atas bolavoli kelompok yang diberikan perlakuan metode pembelajaran langsung murid SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru (Kelompok A2 : A1)**

Hipotesis pertama yang menyatakan ada pengaruh metode pembelajaran langsung terhadap kemampuan passing atas bolavoli akan dilihat dari perbedaan tes awal dan tes akhir setelah diberi perlakuan metode pembelajaran langsung. Perhitungan uji-t secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkumannya nampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8. Rangkuman hasil perhitungan uji-t

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis Statistik** | **to** | **ttabel** |
| 1. HO : µ A2 ≤ µ A1   H1 : µ A2 > µ A1 | 4.067 | 2,093 # |

Keterangan :

# : Signifikan pada taraf α = 0,05

to : Harga t observasi

Berdasarkan table 4.8, hasil uji-t berpasangan kelompok metode pembelajaran langsung, diperoleh nilai tobservasi = 4,067 > ttabel dengan jumlah sampel 20 orang = 2,093. Hasil analisis uji-t tidak berpasangan antara kelompok metode pembelajaran langsung (kelompok A) dengan kelompok control (kelompok C), diperoleh nilai tobservasi = 5.485 > ttabel dengan jumlah sampel 20 orang = 2,042, dan dengan melihat hasil tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok metode pembelajaran langsung ( = 10,40 dan s = 2.234) dibandingkan hasil tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok kontrol ( = 9.60 dan s = 1.759), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian metode pembelajaran langsung terhadap kemampuan passing atas bolavoli pada murid SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru.

**b.** **Perbedaan tes akhir dan tes awal kemampuan passing atas bolavoli kelompok yang diberikan perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw murid SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru** **(Kelompok B2 : B1)**

Hipotesis kedua yang menyatakan ada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan passing atas bolavoli akan dilihat dari perbedaan tes awal dan tes akhir setelah diberi perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Perhitungan uji-t secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkumannya nampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9. Rangkuman hasil perhitungan uji-t

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis Statistik** | **to** | **ttabel** |
| 1. **HO : µ B2 ≤ µ B1**   **H1 : µ B2 > µ B1** | **6.989** | **2,093 #** |

Keterangan :

# : Signifikan pada taraf α = 0,05

to : Harga t observasi

Berdasarkan table 4.9, hasil uji-t berpasangan kelompok metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, diperoleh nilai tobservasi = 6,989 > ttabel dengan jumlah sampel 20 orang = 2,093. Hasil analisis uji-t tidak berpasangan antara kelompok metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (kelompok B) dengan kelompok kontrol (kelompok C), diperoleh nilai tobservasi = 17,823 > ttabel dengan jumlah sampel 20 orang = 2,042, dan dengan melihat hasil tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ( = 11,80 dan s = 1.641) dibandingkan hasil tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok kontrol ( = 9.60 dan s = 1.759), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan passing atas bolavoli pada murid SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru.

**c.** **Perbedaan tes akhir kemampuan passing atas bolavoli antara kelompok yang diberikan perlakuan metode pembelajaran langsung dan kooperatif tipe jigsaw murid SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru (Kelompok A2 dan B2)**

Hipotesis ketiga yang menyatakan ada perbedaan pengaruh metode pembelajaran langsung dan kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan passing atas bolavoli akan dilihat dari perbedaan tes akhir setelah diberi perlakuan antara metode pembelajaran langsung dan kooperatif tipe jigsaw. Perhitungan uji-t tidak berpasangan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkumannya nampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10. Rangkuman hasil perhitungan uji-t

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis Statistik** | **to** | **ttabel** |
| **3. HO : µ A2 = µ B2**  **H1 : µ A2 ≠ µ B2** | **9.845** | **2,042 #** |

Keterangan :

# : Signifikan pada taraf α = 0,05

to : Harga t observasi

Berdasarkan table 4.10, hasil uji-t tidak berpasangan antara kelompok metode pembelajaran langsung dan kooperatif tipe jigsaw, diperoleh nilai tobservasi = 9,845 > ttabel dengan jumlah sampel 20 orang = 2,042. maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok yang diberikan perlakuan metode pembelajaran langsung dan kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan passing atas bolavoli pada murid SD No 33 Inpres Sumpang Binangae Kabupaten Barru.

**2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan analisis uji-t, maka pembahasan hasil penelitian akan terpusat pada tiga hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. **Ada pengaruh penerapan metode pembelajaran langsung terhadap peningkatan kemampuan passing atas bolavoli murid SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru**

Model Pengajaran Langsung (*Direct Intruction*) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu murid dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah, atau bagian demi bagian dari keseluruhan teknik passing atas bolavoli. Pada awalnya perlakuan dengan metode pembelajaran langsung kurang berjalan dengan baik, tetapi setelah proses pembelajaran berlangsung selama dua minggu atau 4 (empat) kali pertemuan dari 8 (delapan) kali pertemuan yang di laksanakan, baru menampakkan hasilnya. Keberhasilan metode latihan tersebut tergantung pada guru dalam pemberian materi passing atas bolavoli, karena guru lebih dominan dalam memberikan instruksi langsung terhadap murid-muridnya. Hasil analisis gerak di atas diperkuat oleh hasil perhitungan analisis uji-t berpasangan tentang perbedaan tes awal dan tes akhir pada kelompok yang diberikan perlakuan metode pembelajaran langsung, yakni; tobservasi = 4,067 > ttabel, yaitu sebesar 2,093, dan dengan melihat hasil tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok metode pembelajaran langsung ( = 10.40 dan s = 2.234) dibandingkan hasil tes awal kemampuan passing atas bolavoli kelompok metode pembelajaran langsung ( = 9.30 dan s = 2.129), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode pembelajaran langsung terhadap peningkatan kemampuan passing atas bolavoli murid SD Inpres no 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat direkomendasikan bahwa metode pembelajaran langsung cocok diterapkan dalam pembelajaran passing atas bolavoli pada murid sekolah dasar di Kabupaten Barru.

1. **Ada pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan kemampuan passing atas bolavoli murid SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru**

Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu bentuk kegiatan dimana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan kelompok-kelompok kecil, atau dengan kata lain bahwa dalam pembelajaran jigsaw, guru bertugas menyampaikan/menjelaskan materi dalam hal ini teknik passing atas bolavoli kepada murid, kemudian murid melakukan dalam kelompok-kelompok kecil dan setiap kelompok kecil dikoordinir oleh seorang murid. Jika terjadi kesulitan dalam bagian teknik passing bolavoli, maka guru memberikan koreksi. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw seperti ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga teman sekelompoknya serta dapat meningkatkan sikap kerja sama secara kooperatif dalam mempelajari materi yang ditugaskan. Hal ini dapat menciptakan suasana lebih hidup dan menyenagkan, serta tidak terjadi ketegangan, sehingga murid lebih aktif dalam melakukan tugas gerak passing atas bolavoli. Dengan demikian di akhir pembelajaran dapat tercapai hasil pembelajaran passing atas bolavoli yang maksimal.

Hasil analisis gerak di atas diperkuat oleh hasil perhitungan analisis uji-t tentang perbedaan tes awal dan tes akhir pada kelompok yang diberikan perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yakni; tobservasi = 6,989 > ttabel, yaitu sebesar 2,093, dan dengan melihat hasil tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ( = 11,8 dan s = 1.641) dibandingkan hasil tes awal kemampuan passing atas bolavoli kelompok metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ( = 9.40 dan s = 1.984), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan kemampuan passing atas bolavoli murid SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat direkomendasikan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw cocok diterapkan dalam pembelajaran passing atas bolavoli di kalangan murid sekolah dasar di Kabupaten Barru.

1. **Ada perbedaan pengaruh penerapan metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan kemampuan passing atas bolavoli murid SD Inpres N0 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru**

Metode pembelajaran langsung adalah suatu bentuk kegiatan latihan dimana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut disajikan secara selangkah demi selangkah, atau bagian perbagian dari keseluruhan teknik passing atas bolavoli. Pada awalnya perlakuan dengan metode pembelajaran langsung kurang berjalan dengan baik, tetapi setelah proses pembelajaran berlangsung selama dua minggu atau 4 (empat) kali pertemuan dari 8 (delapan) kali pertemuan yang di laksanakan, baru menampakkan hasilnya. Keberhasilan metode latihan tersebut tergantung pada guru dalam pemberian materi passing atas bolavoli, karena guru lebih dominan dalam memberikan instruksi langsung terhadap murid-muridnya. Hal ini berdampak pada; 1) Murid kurang mendapat pengertian dari hubungan antara bagian-bagian, karena hubungan yang terputus-putus dari gerakan. 2) Gerakan yang dipelajari adalah bagian-bagian dari konteks keseluruhan tugas. 3) Akibat dari terputus-putusnya gerakan yang dipelajari, sehingga murid kurang mengamati dan menempatkan setiap bagian dari gerakan. 4) Membutuhkan waktu yang banyak untuk mempelajari bagian-bagian dari rangkaian gerakan.

Disisi lain, metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu bentuk kegiatan dimana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan kelompok-kelompok kecil. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw seperti ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga teman sekelompoknya serta dapat meningkatkan sikap kerja sama secara kooperatif dalam mempelajari materi yang ditugaskan. Hal ini dapat menciptakan suasana lebih hidup dan menyenagkan, serta tidak terjadi ketegangan, sehingga murid lebih aktif dalam melakukan tugas gerak passing atas bolavoli. Dengan demikian di akhir pembelajaran dapat tercapai hasil pembelajaran passing atas bolavoli yang maksimal.

Penjelasan uraian di atas menunjukkan bahwa, penerapan baik metode pembelajaran langsung maupun metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sama-sama dapat meningkatkan kemampuan passing atas bolavoli, namun demikian metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa kelebihan seperti yang telah diuraikan di atas. Dengan kata lain bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih cocok diterapkan dalam meningkatkan kemampuan passing atas bolavoli daripada metode pembelajaran langsung. Hal ini dipertegas dengan hasil perhitungan analisis uji-t tentang perbedaan tes akhir antara kelompok yang diberikan perlakuan metode pembelajaran langsung dan kooperatif tipe jigsaw, yakni; tobservasi = 9,845 > ttabel, yaitu sebesar 2,042, dan dengan melihat hasil rata-rata dan standar deviasi tes akhir kemampuan passing atas bolavoli kelompok metode pembelajaran langsung ( = 10.40 dan s = 2,234) dan kelompok metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ( = 11.80 dan s = 1,641), maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada metode pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan passing atas bolavoli murid SD Inpres N0 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran langsung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan passing atas bolavoli pada murid SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru.
2. Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan passing atas bolavoli pada murid SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru.
3. Metode pembelajaran langsung dan kooperatif tipe jigsaw memberikan perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan passing atas bolavoli pada murid SD Inpres No 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru. Dalam hal ini metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada metode pembelajaran langsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Annarino, Anthony A. Charles C. Cowel, Helen W. Hezelton., 1989. *Curriculum Theory and Design in Physical Education.*London: The CV Mosby Company.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H., 2012. *How to design and evaluate research in education.* Eight Edition. New York: The McGraw Hill Companies, Inc.

Gallahue, David L., 1989. *Motor Development: Infants, Children, Adolescents*. Indianapolis, Indiana: Benchmark Press Inc.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., Holubec, E. J., 2010. *Colaborative Learning.* Bandung: Nusa Media.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E., 2011. *Models of Teaching*. United States: Pearson Education Inc.

Juliantine, T., Subroto, T., & Yudiana, Y., 2013. *Model-model pembelajaran pendidikan jasmani*. Bandung: Modul FPOK UPI.

Khomsin., 2008. *Pembelajaran Keterampilan Olahraga.* Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Lutan, Rusli., 1988. *Belajar Keterampilan Motorik; Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.

Maksum, A., 2012. *Metodologi penelitian dalam olahraga.* Surabaya: Unesa University Press

Metzler, Michael W., 2000. *Intructional Model For Physical Education.* Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.

Rahantoknam, B. Edward., 1988. *Belajar Motorik: Teori dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.

Ridwan., 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Schmidt, Richard A., 1991. *Motor Learning & Performance from Principles to Practice*. Champaign, Illinois: Human Kinetics publisher, Inc.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_., 1982. *Motor Control and Learning: A Behavioral Emphasis*. Champaign, Illinois: Human Kinetics Publisher Inc.

Slavin, Robert E., 2005. *Cooperative Learning (cara efektif dan menyenangkan pacu prestasi seluruh peserta didik)*. Bandung: Nusa Media.

Singer, Robert N., 1980. *Motor Learning and Human Performance An Application to Motor Skills and Movement Behaviors Third Edition*. NewYork: MacMillan Publishing Co Inc, 1980.

Solihatin, E. & Raharjo., 2011. *Cooperative Learning,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudrajat, Akhmad., 2008. *Cooperative Learning-teknik Jigsaw*. http:// akhmadsudrajat.wordpress.com.

Suherman, A., 2009. *Revitalisasi pengajaran dalam pendidikan jasmani.* Bandung: CV. Bintang Wali Artika.

Suryabrata, Sumadi., 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.

­

Zaini, Hisyam dkk., 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Bola_voli>

http://kidinglagutul.blogspot.com/2011/05/teknik-dasar-service-service-dalam.html